

## IMPLIKATUR PERCAKAPAN ACARA TALKSHOW KORBAN SKINCARE DALAM CHANNEL YOUTUBE DR RICHARD LEE

**Sherly Dwi Puspita**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[Sherlydwi.20002@mhs.unesa.ac.id](mailto:Sherlydwi.20002@mhs.unesa.ac.id)

**Dianita Indrawati**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[dianitaindrawati@unesa.ac.id](mailto:dianitaindrawati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji implikatur percakapan pada acara talkshow dalam *channel* youtube dr Richard Lee. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi implikatur percakapan pada video acara *talkshow* korban *skincare channel* youtube DRL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tiga video acara *talkshow* yang ada pada *channel* youtube DRL. Metode pengumpulan data yaitu metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan dan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik daya pilah sebagai pembeda referen. Hasil penelitian ini yaitu, pertama bentuk-bentuk implikatur percakapan yang terdiri atas implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus berdasarkan teori George Yule, kedua ditemukan lima makna implikatur percakapan yaitu makna asertif, makna direktif, makna komisif, makna ekspresif, dan makna deklaratif berdasarkan teori Searle, ketiga ditemukan lima fungsi bahasa implikatur yakni fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi metalingual, dan fungsi fatik berdasarkan teori Jakobson.

**Kata Kunci:** Implikatur percakapan, Bentuk, Makna, Fungsi

### Abstract

*This research examines the conversational implicature in the talkshow program on Dr. Richard Lee's Youtube channel. The purpose of this research is to describe the form, meaning, and function of conversational implicature in the talkshow video of DRL's skincare channel. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data sources used in this research are three talkshow videos on DRL's Youtube channel. The data collection method is the listening method with the free listening technique. The data analysis method used is the commensurate method and the data analysis technique used is the sorting power technique as a referent differentiator. The results of this study are, first, the forms of conversational implicature consisting of general conversational implicature, scaled conversational implicature, and specific conversational implicature based on George Yule's theory, second, there are five meanings of conversational implicature namely assertive meaning, directive meaning, commissive meaning, expressive meaning, and declarative meaning based on Searle's theory, third, there are five functions of implicature language namely referential function, emotive function, conative function, metalingual function, and phatic function based on Jakobson's theory.*

**Keywords:** *Conversational implicature, form, meaning, function*

### PENDAHULUAN

*Skincare* merupakan serangkaian produk perawatan kulit wajah yang digunakan untuk kecantikan dan kesehatan kulit, saat ini telah banyak sekali produk *skincare* yang dijual di pasaran, di Indonesia produk yang paling banyak diminati adalah produk *skincare* dengan kandungan *whitening* yang dapat mencerahkan kulit. Hal tersebut sesuai dengan selera orang Indonesia yang menyukai kulit putih, kebanyakan orang Indonesia

menganggap bahwa cantik dan tampan adalah mereka yang berkulit putih. Oleh sebab itu untuk membuat kulit menjadi putih mereka mencoba berbagai macam produk, saat ini juga telah banyak sekali produk kosmetik yang dijual di pasaran dengan berbagai macam merek, bahan dan harga, dari banyaknya produk *skincare* terdapat juga produk-produk yang tidak aman digunakan karena mengandung bahan berbahaya seperti *merkuri* dan *hidroquinon*, serta belum memiliki izin edar BPOM. Efek dari pemakaian bahan merkuri dapat merusak kulit bahkan

dalam pemakaian jangka waktu yang panjang juga dapat menimbulkan efek berbahaya bagi organ dalam sehingga penggunaannya dilarang oleh BPOM karena tergolong bahan berbahaya dan beracun. Meskipun demikian masih banyak sekali oknum yang memproduksi produk dengan kandungan berbahaya dan telah menimbulkan banyak korban seperti narasumber pada video acara *talkshow* yang diunggah oleh dr Richard Lee pada *channel* youtubanya.

Video tersebut merupakan sebuah video wawancara dengan narasumber yang menjadi korban *skincare* dengan kandungan berbahaya, yang berjudul (1) “*Karena Merek Ini Wajah Saya Jadi Begini*” (2) “*Korban Skincare Artis Kok Banyak Dokter Juga Curiga, Apa Di Oplos Nginfus Bareng*” dan (3) “*Korban Skincare B\*\*\*\*S Speak Up!!! Rusaknya sampe Begini*”. Tiga video tersebut menjadi sumber data pada penelitian ini karena mengandung beberapa penuturan dengan maksud dan pesan yang tidak diungkapkan secara langsung maksud tersebut seringkali diimplikasikan melalui kata lain, implikasi tersebut dilakukan karena beberapa alasan salah satunya tidak ingin menyinggung pihak lain yang bersangkutan, karena hal itu bersifat sangat sensitif. Video tersebut dibuat dan diunggah oleh dr Richard Lee atau yang biasa disebut DRL merupakan seorang dokter kecantikan dan *content creator* dibidang yang sama. DRL merupakan dokter yang terkenal karena sering membuat video ulasan yang disampaikan secara terbuka mengenai produk yang mengandung bahan berbahaya dan tidak memiliki izin edar BPOM atau yang biasa disebut *skincare* abal-abal, video tersebut telah banyak memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai produk yang aman digunakan.

Implikatur percakapan merupakan maksud tersirat yang tidak diungkapkan secara langsung. Implikatur percakapan merupakan salah satu bidang kajian ilmu pragmatik yang membahas mengenai maksud atau pesan tersirat dalam sebuah penuturan. Menurut Grice Implikatur adalah suatu tuturan yang tidak mengungkapkan maksud sebenarnya dari apa yang dituturkan (dalam Alvianto 2022). Implikatur dapat dimaknai sesuai dengan sudut pandang pendengar namun masih sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan, bahkan terdapat implikatur percakapan secara khusus dan yang bisa mengerti maksud dari penuturan adalah orang-orang tertentu yang memiliki latar belakang yang sama seperti persamaan lingkungan, sekolah, komunitas, budaya dan lain sebagainya. Dalam sebuah komunikasi terdapat beberapa faktor dari penutur untuk tidak mengatakan makna atau tuturan yang sebenarnya yaitu karena kalimatnya terlalu panjang dan kurang efisien, atau bisa juga karena tidak ingin menyinggung lawan tutur dan orang lain.

Penelitian mengenai implikatur percakapan telah dilakukan beberapa kali sebelumnya oleh beberapa peneliti, yang pertama oleh Novalita pada tahun 2018 dengan judul “*Implikatur Percakapan Dalam Seni Pertunjukkan Soto Madhureh*”, kedua oleh Alvianto pada tahun 2022 dengan judul penelitian “*Implikatur Percakapan Dalam Channel Youtube Kowardan-19: Kajian Pragmatik*”, ketiga oleh Yulis dkk pada tahun 2023 dengan judul “*Implikatur percakapan dalam acara Vincent and Desta pada Youtube Vindes*”, keempat penelitian oleh fadhia pada tahun 2021 yang berjudul “*Implikatur Pada Iklan Hand Sanitizer Di Televisi Selama Pandemi Covid – 19*”, dan kelima penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih & Rafli pada tahun 2017 berjudul “*Implikatur Percakapan Dalam Stand Up Comedy 4*”.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi implikatur percakapan. Bentuk implikatur percakapan terdiri dari tiga bentuk yakni implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus (Yule. 2006). Implikatur percakapan umum merupakan makna tersembunyi yang tidak memerlukan konteks khusus untuk dipahami oleh lawan tutur, implikatur percakapan berskala merupakan penuturan yang disampaikan berhubungan dengan skala nilai atau kuantitas, Implikatur percakapan khusus yaitu maksud penuturan yang diungkapkan melalui penuturan lain, dan maknanya hanya diketahui oleh orang-orang tertentu secara khusus yang memiliki persamaan latar belakang, budaya, Pendidikan, dan yang lainnya.

Makna implikatur percakapan merupakan makna ilokusi berdasarkan pengaruh sopan santun. Searle menggolongkan makna tersebut menjadi lima jenis yakni makna asertif, makna direktif, makna ekspresif, makna komisif, dan makna deklarasi (dalam Umaroh, 2017). Makna asertif merupakan makna berdasarkan kebenaran proposisi, makna direktif merupakan makna dari penuturan yang bersifat perintah untuk melakukan sesuatu, makna ekspresif merupakan makna yang berkaitan dengan rasa psikologis dan membangkitkan jiwa emosional lawan tutur, makna komisif merupakan makna yang berkaitan dengan masa yang akan datang, makna deklarasi merupakan makna memutuskan untuk menetapkan suatu hal.

Fungsi implikatur percakapan merupakan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Jakobson mengemukakan bahwa fungsi bahasa ini terdapat enam macam dengan fokus yang berbeda-beda yakni; fungsi referensial merupakan fungsi bahasa yang fokus pada penuturan yang bermakna denotatif dan merujuk pada topik pembahasan, fungsi emotif merupakan fungsi bahasa untuk mengungkapkan perasaan penutur, fungsi konatif merupakan fungsi bahasa yang fokus pada kalimat penutur untuk memengaruhi lawan tutur, fungsi fatik merupakan

fungsi bahasa yang fokus pada saluran pembukaan agar komunikasi tetap berlangsung, fungsi metalingual merupakan fungsi bahasa berupa sandia tau kode untuk menjelaskan maksud dari bahasa lain, fungsi fatik merupakan fungsi bahasa yang mengandung unsur kalimat estetik didalamnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan bentuk, makna, dan fungsi. Sumber data yang digunakan yakni tiga video acara talkshow pada channel youtube dr Richard Lee. Data penelitian berupa penuturan antara dr Richard Lee dan narasumber pada video tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode Simak dengan teknik Simak bebas libat cakup.

Prosedur pengumpulan data yang pertama yakni menyimak data dan yang kedua mentranskrip data penuturan pada video. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan digunakan untuk menganalisis adverbial, nomina, dan adjektiva dari data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik daya pilah sebagai pembeda referen dengan memilah dan menafsirkan kata serta kalimat berdasarkan bentuk, makna, dan fungsi. Prosedur analisis data pada penelitian ini yaitu; (1) identifikasi dan pilah data, (2) klasifikasi data, (3) pengodean data, (4) analisis dan deskripsi data, dan (5) simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikatur percakapan merupakan maksud tersirat yang ada pada penuturan, implikatur percakapan sering terjadi pada penuturan dengan berbagai macam tujuan dan bentuk seperti pada penuturan dalam video acara talkshow korban skincare dalam channel youtube dr Richard Lee dengan penjabaran sebagai berikut.

### 1. Bentuk implikatur percakapan umum

Pada video yang menjadi sumber data telah ditemukan tiga bentuk implikatur percakapan yakni implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus (Yule, 2006).

#### a. Implikatur percakapan umum

NS : “Tadinya mikir itu cuman karena kan kerjanya di lapangan ya di bagian luar bagi- bagi brosur dikira cuma belang efek belang aja tapi ternyata tetap dipakai sampai di 2016 awal makin parah terus aku tiba-tiba stopin krim itu dan makin melebar 3 tahun 4 tahun kemudian gitu”.

DRL : “3-4 tahun kemudian baru melebar semuanya?”

DRL : “**Melebar dan menebal, terus pas kena kayak gimana?**”

NS : “**Kaget terus sempat gak keluar rumah 3 tahunan kayak gitu cuman di rumah aja sambil jualan online**” (01/A/IPU/MA/FE)

Pada percakapan tersebut, implikatur percakapan umum terjadi pada penuturan DRL “*terus pas kena kayak gimana?*” maksud dari penuturan tersebut dapat diketahui oleh semua orang bahwa DRL bermaksud bertanya mengenai bagaimana kondisi dan keadaan NS saat mengalami hal tersebut. Kemudian NS menjawab bahwa ia merasa sangat terkejut atas apa yang dialaminya sehingga tidak berani untuk keluar rumah karena merasa sangat malu, dan untuk menyambung hidupnya NS mencoba usaha jualan online yang dijalankan dari rumah.

#### b. Implikatur percakapan berskala

DRL : “Single parent, oke, anak umur berapa?”

NS : “**Kelas 1 SMA**” (34/A/IPB/MA/FM)

Data di atas mengandung bentuk implikatur percakapan berskala pada penuturan DRL “**anak umur berapa?**” dan penuturan NS “**kelas 1 SMA**”. Konteks percakapan tersebut adalah DRL bertanya kepada NS mengenai umur anaknya kemudian NS menjawab dengan kelas pendidikan anaknya saat ini. Maksud dari penuturan tersebut adalah anak NS memasuki usia remaja sekitar 16 tahun dan pada umur tersebut anak sedang sekolah dan menduduki bangku SMA.

#### c. Implikatur percakapan khusus

DRL : “Banyak beberapa orang datang ke klinikku percaya atau nggak percaya ya datang ke klinikku orang seperti kamu yang mungkin kalau datangnya 2019 mungkin sudah kapok mungkin datangnya di 2013 dimana 2012 kalau pakai masih kinclong mengkilat 2013 datang ke aku aku kasih tahu nih nggak mau denger menurut kamu kenapa nggak mau dengar?”

NS : “Karena ngeyelnya tuh”

DRL : “**Karena bagus banget dokter aja iri**”

- NS : “Iya sih”  
 DRL : “Iri kan dokter kan? engga sebgas akukan? (meledak) kalau kaya sekarang kamu nyesel ngga? “  
 NS : “Nyesel” (25/A/IPK/MA/FE)

Data tersebut merupakan percakapan antara DRL dan NS yang membicarakan tentang *skincare* berbahan merkuri yang memberikan hasil yang bagus di awal pemakaian. Implikatur percakapan khusus terjadi pada penuturan DRL yang menyatakan bahwa “*dokter aja iri*”. Implikasi dari penuturan tersebut merupakan sebuah sindiran yang ditujukan kepada pengguna atau pemilik *skincare* abal-abal yang mengandung bahan merkuri, saat DRL membuat video edukasi dianggap bahwa hal tersebut sebuah protes DRL yang tidak menyukai produk *skincare* lain yang lebih laris dipasaran, namun produk yang mengandung merkuri sangat banyak peminatnya karena memberikan efek putih yang instan sedangkan produk tersebut memang tidak aman digunakan pada kulit.

## 2. Makna Implikatur Percakapan

Makna implikatur percakapan merupakan makna ilokusi yang terdiri dari lima macam yakni makna asertif, makna direktif, makna komisif, makna ekspresif, dan makna deklarasi. Penjabaran datanya sebagai berikut.

### a. Makna asertif

Makna asertif merupakan makna penuturan yang berisi mengenai topik pembahasan

- NS : “Pake lagi memang cuman dipake malem biasanya memang hilang mungkin sekitar jadi besoknya itu mungkin sekitar satu minggu lupa lagi dok lupa lagi aku pakai kan jadi merah lagi oke merah lagi kan sempat konsul eh bukan konsul sih apa ya DM, DM dokternya si itu si punya klinikkan jadi aku konsul cuman dibaca dok “

DRL : “Ya sibuk lah (tertawa)”

NS : “Yakan, aku siapa yakan”

DRL : “Kamu mah siapa, dari semua followers dia, tapi bukan cuma dia sih akupun juga cuma

- basoalnya hehh(tertawa).  
 Soalnya banyak yang ngechat kan banyak banget”.  
 (40/B/IPU/MA/FM)

Data di atas mengandung makna asertif mengeluh, pada penuturan NS “Pake lagi memang cuman dipake malem biasanya memang hilang mungkin sekitar jadi besoknya itu mungkin sekitar satu minggu lupa lagi dok lupa lagi aku pakai kan jadi merah lagi oke merah lagi kan sempat konsul eh bukan konsul sih apa ya DM, DM dokternya si itu si punya klinikkan jadi aku konsul cuman dibaca dok “. Bermakna bahwa NS mengeluh karena tidak mendapatkan respon yang baik dari dokter pemilik *skincare* yang menyebabkan wajahnya berjerawat parah.

### b. Makna direktif

Makna direktif merupakan makna penuturan untuk memberikan perintah atau instruksi kepada lawan tutur

DRL : “Kamu dari mana?”

NS : “Samarinda”

DRL : “Samarinda semakin di daerah semakin banyak orang yang seperti kamu bener? bener atau bener”

NS : “Bener, karena aku juga sering banyak banget menerima komen sama dm mukaku juga sama seperti kakak dia bilang tapi aku tetap pakai itu dia bilang tetap pakai bahan merkuri itu karena katanya kalau pakai bahan itu makin terlihat bersih dia bilang tapi kalau aku sehari dua kali nggak pakai kusam gitu terus aku yang bilang ya kalau bisa berhentilah kan kita nggak tahu ya maksudnya bakal kemana efeknya nanti tapi kebanyakan pada ngeyel sih pada mereka mau nerusin gitu”  
 (27/A/IPK/MA/MD/FK)

Data pada penuturan tersebut mengandung makna direktif memerintah, pada penuturan NS “ya kalau bisa berhentilah kan kita nggak tahu ya maksudnya bakal kemana efeknya nanti”, bermakna bahwa NS memberikan perintah kepada warganet untuk berhenti menggunakan *skincare* yang tidak aman bagi kulit, karena efek jangka panjangnya akan sangat berakibat fatal.

**c. Makna komisif**

Makna komisif merupakan makna penuturan yang berhubungan dengan masa yang akan datang.

DRL : “Bahwa apa yang kamu rasakan sekarang *breakoutnya* merahnya kusamnya kusam juga kan waktu berhenti”

NS : “Kusam”

DRL : “Kusam ya, ga seglowing kemarin, kusem banget ya”

NS : “Ngga, kemarin kusamnya parah banget”

DRL : **“Itu kalau dilanjutkan lagi kamu bisa kena *ocronosis* lo, semua hitam semua ada bercak-bercak putihnya dan itu permanen, masih mau?”**  
(69/B/IPK/MK/FM)

Data di atas mengandung makna komisif mengecam, pada penuturan DRL **“itu kalau dilanjutkan lagi kamu bisa kena *ocronosis* lo, semua hitam semua ada bercak-bercak putihnya dan itu permanen, masih mau?”**. Bermakna bahwa DRL mengecam NS dengan memberi tahu efek yang akan didapatkan oleh NS karena penggunaan bahan berbahaya pada kulit.

**d. Makna ekspresif**

Makna ekspresif merupakan makna penuturan untuk membangkitkan jiwa emosional lawan tutur ataupun pendengar.

DRL : **“Saya nggak tahu harus ngapain lagi kalau sudah seperti ini pun ya berat bagi saya sih sebenarnya tapi yang paling penting adalah jangan sampai ada Nur yang lain di luar sana karena penjualan kayak gini kan banyak banget di Indonesia“**  
(33/A/IPK/ME/FK)

Data di atas mengandung makna ekspresif sedih pada penuturan **“saya nggak tahu harus ngapain lagi kalau sudah seperti ini pun ya berat bagi saya”** Bermakna bahwa penuturan berat bagi saya mengacu pada rasa sedih DRL atas apa yang dialami oleh NS yang menjadi korban dari kandungan bahan berbahaya pada *skincare*.

**e. Makna deklarasi**

Makna deklarasi merupakan makna memutuskan atau menetapkan suatu hal.

NS : **“Gara-gara lihat apa di tik-tok dokter jadi ganti deh”**

DRL : “Kenapa, gara-gara saya ganti atau karena saya sadar”

NS : “Karena dokter, saya sadar, kan pertama kan dokter kan review tentang si B itu kan kata dokter kan bilang produk ini mengandung *hydroquinone*” (57/B/IPK/MDKL/FR)

Data di atas mengandung makna deklarasi yang terlihat pada penuturan NS **“gara-gara lihat apa di tik-tok dokter jadi ganti deh”**. Bermakna bahwa NS memutuskan untuk berhenti memakai *skincare* yang mengandung *hidroquinon* setelah melihat ulasan dari DRL mengenai produk tersebut.

**3. Fungsi Implikatur Percakapan**

Fungsi implikatur percakapan merupakan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang terdiri dari enam macam yaitu, fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi, fatik, fungsi metalingual dan fungsi puistik. Namun pada penelitian ini fungsi puistik tidak ditemukan karena data berasal dari penuturan wawancara antara dr Richard Lee dan narasumber korban *skincare* abal-abal sehingga tidak ada unsur kalimat estetis didalamnya. Penjabaran kelima fungsi sebagai berikut.

**a. Fungsi referensial**

Fungsi referensial merupakan fungsi

DRL : “Tahun 2013 kamu pakai krim ester, ok, ceritanya kaya gimana coba”

NS : **“Jadi di tahun 2013 itu aku pakai krim itu dua tahun, selama dua tahun itu putih bersih, kaya ga ada aliran darah lah pokoknya putih, terus”**

DRL : (sambil tertawa) “Bahkan aliran darah aja ga ada ya”

NS : (sambil tertawa) “Iya kaya saking putihnya gitu ya”  
(23/A/IPK/MD/FR)

Data tersebut mengandung fungsi bahasa referensial pada penuturan “jadi di tahun 2013 itu aku pakai krim itu dua tahun, selama dua tahun itu putih bersih, kaya ga ada aliran darah lah pokoknya putih, terus” yang mengacu pada suatu topik pembicaraan dari NS yang bercerita mengenai pengalamannya menggunakan *skincare* selama dua tahun membuat kulitnya menjadi putih, namun pada tahun ke-tiga, kulit wajahnya menjadi bermasalah timbul noda hitam.

#### b. Fungsi emotif

DRL : “Umur berapa”

NS : “30”

DRL : “Astaga, masih muda, sudah menikah?” (39/A/IPB/FE)

Data di atas mengandung fungsi bahasa emotif terkejut pada penuturan DRL, fungsi bahasa tersebut terjadi Ketika DRL secara spontan menuturkan kata *Astaga*, dalam KBBI *astaga* berarti *astagfirulloh* yang artinya memohon ampun kepada Tuhan YME, kata tersebut biasanya diucapkan ketika kaget atau yang lainnya dan sempat berfikiran buruk.

#### c. fungsi konatif

DRL : “Luar biasa (tertawa). Tadi pas aku mau masuk mobil aku lihat ih siapa tuh mau masuk kerumah aku (tertawaa)”

NS : “Lama aku di depan”

DRL : “Oh ya, ngga kamu tint (bel)”  
(47/B/IPU/FK)

Data penuturan tersebut mengandung fungsi bahasa konatif yang bersifat menyuruh, pada penuturan DRL “oh ya, ngga kamu tint (bel)” bermakna bahwa DRL menyuruh NS untuk menekan bel rumah agar ada yang membukakan pintu NS dan menunggu DRL didalam rumah.

#### d. Fungsi fatik

DRL : “*Hai welcome back to my channel kembali lagi di acara saya nginfus*

*bareng DRL. Jadi ini adalah acara baru dimana kita sambil nginfus manja dan kita akan ngobrol-ngobrol dengan orang dan hari ini topiknya adalah korban skincare viral. Jadi ini skincare viral banget kemarin diobrolin, di spil oleh dokter kulit diomongin oleh semua dokter katanya BPOM tapi kok abal-abal. Banyak banget korbanya sampe tranding di tiktok, instagram, ada yang bilang ini menjatuhkan pencemaran nama baik, ada yang bilang juga kenyataannya memang seperti itu, kita akan kupas tuntas, karena yang saya datengin adalah korbanya hari ini, jadi ini adalah bukan korban affliator, ini adalah korban skincare tersebut, kita akan analisa, bener nggak sih karena skincare itu atau jangan-jangan karena yang lain atau jangan-jangan ada memang orang yang mau menjatuhkan dia aja langsung aja kita saksikan nginfus bareng DRL.*  
“(102/C/IPK/MK/MA/FF/FM)

Data di atas mengandung fungsi fatik pada penuturan DRL “*Hai Welcome back to my channel Kembali lagi di acara saya nginfus bareng drl. Jadi ini adalah acara baru dimana kita sambil nginfus manja dan kita akan ngobrol-ngobrol dengan orang dan hari ini topiknya adalah korban skincare viral. Jadi ini skincare viral banget kemarin diobrolin, di spil oleh dokter kulit diomongin oleh semua dokter katanya BPOM tapi kok abal-abal.* Penuturan tersebut berfungsi sebagai kalimat pembuka dan sapaan dari DRL kepada penonton youtubanya, kalimat tersebut berfungsi untuk menyapa dan mengucapkan selamat datang agar penonton dapat merasa disambut meskipun melalui media sosial hal tersebut akan membuat penonton merasa nyaman sehingga dapat menerima materi dengan nyaman dan akan kembali menonton video selanjutnya.

#### e.fungsi metalingual

DRL : “*Single parent*, oke, anak umur berapa?”  
NS : “Kelas 1 SMA”  
(34/A/IPB/MA/FM)

Data tersebut mengandung fungsi bahasa metalingual pada kata *single parent*, merupakan kata dalam bahasa Inggris yang artinya orang tua tunggal, kata ini biasanya digunakan sebagai penyebutan wanita yang memiliki status janda dan mengasuh anaknya sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Pada penelitian ini ditemukan tiga bentuk implikatur percakapan yakni implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus. Data paling banyak ditemukan pada bentuk implikatur percakapan umum karena penuturan ini merupakan penuturan pada acara *talkshow* yang diperlihatkan untuk umum, dan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat secara luas mengenai efek berbahaya penggunaan merkuri pada *skincare*.
2. Makna implikatur percakapan ditemukan sebanyak lima makna yakni makna asertif, makna direktif, makna komisif, makna ekspresif, dan makna deklaratif. Makna yang paling mendominasi adalah makna asertif menyatakan.
3. Dari enam jenis fungsi bahasa pada penelitian ini hanya ditemukan lima fungsi bahasa yakni fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi metalingual, dan fungsi fatik. Fungsi bahasa yang tidak ditemukan yakni fungsi puistik karena data merupakan penuturan wawancara sehingga tidak ada kalimat estetis didalamnya. Data yang paling mendominasi adalah fungsi bahasa referensial, dan fungsi bahasa metalingual.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alvianto, R. (2022). Implikatur Percakapan Dalam Channel Youtube Kowardan - 19 : Kajian Pragmatik. *Sapala*.
- Azis, Sitti Aida, Syafruddin Syafruddin, And Rosmini Madeamin. "MAKNA IMPLIKATUR PERCAKAPAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT KOTA MAKSSAR." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5.1 (2021): 11-27.
- Fadiah. 2021. Implikatur Pada Iklan Hand Sanitizer Di Televisi Selama Pandemi COVID -19.
- Hermansyah, Danu, Mahendra. 2021. Tindak Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Komunikasi Antarpemain Soto Madhureh. *Bapala*, Volume 08 nomor 05.
- Jakobson, Roman. (2009). *Puitika Linguistik Pasca-Jakobson: Tantangan Menjaring Makna Simbolik*. Semantic Scholar.
- Kamilia, Nabilatul & Khotimah, khusnul. 2023. Analisis Fungsi Bahasa Jakobson pada wacana Naratif KHW Nusantara part 130 oleh Nadia Omara. *Jurnal Anufa*.
- Mahsun. 2005. *Metode Penilitin Bahasa, Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Ketiga.
- Mulyana. (2001). *Implikatur Dalam Kajian Pragmatik*. Diksi. Vol. 8 No.19
- Nadar. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu, Yogyakarta .
- Novalita, Linanda, Dharayuan. (2018). *Implikatur Percakapan Dalam Seni Pertunjukan Soto Madhureh*. *Bapala: ejournal unesa*.
- Umaroh, Liya. 2017. *Dominasi ilokusi dan perlokusi dalam transaksi Jual Beli*. *Lensa Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*. *Jurnal. Unimus. Ac. Id*
- Rachmatika. 2020. *Implikatur Percakapan Antar Tokoh Dalam Film – Film Karya Ernest Prakasa*. Universitas Negeri Surabaya. Skripsi.
- Ramadan, Syahru dkk. (2016). Analisis Implikatur Pada Kolom Mang Usil Dalam Surat Kabar Harian Kompas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Retorika: vol. 9 No. 1*
- Ryzalia M. A. Irman, Mulyono Mulyono, Syamsul Shodiq. 2023. *Interpersonal Communication in CBDS Youtube Channel*. Diakses pada 28 Oktober 2024. <https://www.atlantispress.com/proceedings/ijcah-22/125985256>
- Tuharea, N. F. M. & Mulyono (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Podcast Enzy Stotria Episode Peduli Kesehatan Mental. *Bapala*, 9(3), 26–36.
- Wahyuningsih & Rafli. 2017. *Implikatur percakapan Dalam Stand Up Comedy* 4. *Universitas Negeri Surabaya, program PascaSarjana S2*. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 16 Nomor 2 Juli 2017 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera>

- Wijayanti, Nuning. (2023). Implikatur Percakapan Pada Film Kukira Kau Rumah Karya Umay Shahab. Skripsi. Magelang: Universitas Tidar
- Yule. George. (2006). Pragmatik. Pustaka Pelajar.
- Yulis, L. A., Burhanudin,D., & Mustika, T. P. (2023). Implikatur Percakapan dalam Acara “Vincent and Desta” pada Youtubee Vindes. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6810-6816.

